

**PENGARUH TEORI FRAUD DIAMOND TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS PEFINDO25
YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA 2019 - 2022)**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ANGGORO BUDI SANTOSA

NIM : 126222078

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA**

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH TEORI FRAUD DIAMOND TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS PEFINDO25
YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA 2019 - 2022)**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ANGGORO BUDI SANTOSA

NIM : 126222078

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA
2023**

**PENGARUH TEORI FRAUD DIAMOND TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS PEFINDO25
YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA 2019 - 2022)**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:

Anggoro Budi Santosa

126222078

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Prof Sukrisno Agoes, Ak., M.M., Dr.,

ABSTRAK

Fraudulent financial reporting adalah tindakan dengan disengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu cara untuk menjelaskan penyebab kecurangan pelaporan keuangan adalah *teori fraud diamond*. *Teori diamond* penipuan mencakup empat elemen: *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara elemen dalam *teori fraud diamond* terhadap *fraudulent financial reporting* baik secara parsial dan simultan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang terdaftar kedalam pefindo25 pada tahun 2019-2022 dengan sample 9 perusahaan dengan total 4 tahun di dapat 36 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik biner pada alat IBM SPSS 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci : *Fraud Diamond*, *Fraudulent Financial Statement*, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan.

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting is an intentional action that causes losses to users of financial reports. One way to explain the causes of fraudulent financial reporting is the fraud diamond theory. The diamond theory of fraud includes four elements: *pressure*, *opportunity*, *rationalization* and *capability*. This research aims to determine the influence of elements in the diamond fraud theory on *fraudulent financial reporting* both partially and simultaneously. The population in this study is all companies listed on the Indonesian Stock Exchange and those listed on pefindo25 in 2019-2022 with a sample of 9 companies with a total of 4 years and 36 were obtained using a purposive sampling technique. This research uses binary logistic regression analysis techniques on the IBM SPSS 23 tool. The research results show that *pressure*, *opportunity*,

rationalization and capability do not have a significant effect on fraudulent financial reporting.

Keyword : Fraud Diamond, Fraudulent Financial Statement, Financial stability, External Pressure, Ineffectiveness of Supervision

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., Ak., M.Si, CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. Prof Sukrisno Agoes, Ak., M,M., Dr. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 15 Desember 2023

Anggoro Budi Santosa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Batasan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Kajian teoritis.....	6
2.1.1 Teori Keagenan (Agency theory).....	6
2.1.2 <i>Fraud</i>	6
2.1.3 <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	7
2.1.4 <i>Fraud Triangle</i>	7
2.1.5 <i>Fraud Diamond Model</i>	10
2.1.6 <i>Beneish M-Score</i>	11
2.2. Kerangka Konseptual.....	12
2.3. Hipotesis.....	13
2.3.1 Pengaruh <i>pressure</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	13
2.3.2 Pengaruh <i>opportunity</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	14
2.3.3 Pengaruh <i>rationalization</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	15
2.3.4 Pengaruh <i>capability</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	15
2.3.5 Pengaruh <i>pressure, opportunity, rationalization, dan capability</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	16
2.4. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Lokasi Penelitian.....	21
3.3. Populasi dan Sampel.....	21
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	21
3.5. Data dan Jenis Data.....	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	23
3.7.1 Variabel Dependen (Y).....	23
3.7.2 Variabel Independen (X).....	24
3.8. Analisis Data.....	25
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.8.2 Uji Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Gambaran Umum dan Obyek Penelitian.....	31
4.1.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif.....	32
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis.....	33
4.1.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow</i>).....	33
4.1.3.2 Hasil Uji Kesuluruhan Model (<i>Likelihood Ratio Test</i>).....	33
4.1.3.3 Hasil Uji Parameter Individual (<i>Wald Test</i>).....	35
4.1.3.4 Uji Signifikan Simultan (<i>Omnibus Test</i>).....	37
4.1.3.5 Uji Koefisien Determinan (<i>Nagelkerke R Squasre</i>).....	38
4.2. Pembahasan.....	38
4.2.1 Pengaruh <i>pressure</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	39
4.2.2 Pengaruh <i>opportunity</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	41
4.2.3 Pengaruh <i>rationalization</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	42

4.2.4	Pengaruh <i>capability</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	43
4.2.5	Pengaruh <i>pressure, opportunity, rationalization, dan capability</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		44
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	46
REFERENSI.....		47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1	Proses Pemilihan Sampel.....	22
Tabel 3.2	Detail Nama Perusahaan.....	22
Tabel 3.3	Keterangan Rumus <i>Beneish M-Score</i>	24
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	26
Tabel 4.1	Perusahaan yang masuk dalam semple penelitian sektor indeks Perindo25.	31
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.3	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	33
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Likelihood</i> Awal.....	33
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Likelihood</i> Akhir.....	34
Tabel 4.6	Hasil Uji Parameter Individual.....	35
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Uji Parameter Individual.....	37
Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikan Silmutan.....	37
Tabel 4.9	Hasil Uji koefisien Determinan.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsptual.....	12
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan atau dikenal pula dengan istilah *fraud*, tetap jadi isu yang menarik dan patut agar dilakukan pembahasan serta dikaji, mengingat masih seringnya terjadi berbagai kasus penipuan dalam masyarakat. (ACFE) memaknai, *fraud* ialah hal yang dikerjakan individu yang menggunakan jabatannya guna memperkaya diri lewat penggunaan yang dilakukan sengaja atau penyelewengan pemakaian aset dan sumber daya organisasi. Dalam artian, *fraud* terjadi ketika seseorang memanipulasi situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam konteks ini, unsur-unsur seperti kejutan, tipu daya, kepandaian, dan ketidakjujuran menjadi bagian dari kecurangan yang dapat merugikan pihak lain menurut ACFE.

Secara skematis, ACFE memvisualisasikan occupational *fraud* atau kecurangan pada hubungan kerja melalui sebuah struktur yang disebut sebagai *fraud tree*. *Fraud tree* ini memberikan gambaran berbagai cabang dan sub-cabang yang berasal dari kekurangan dalam hubungan kerja. Dengan demikian, pohon occupational *fraud* terbagi menjadi tiga cabang utama, yakni korupsi, penyelewengan aset, dan pernyataan palsu (Tuanakotta, 2010).

Penyalahgunaan aset menempati urutan pertama dalam hal frekuensi tindakan kecurangan, diikuti oleh korupsi, dan kecurangan laporan keuangan menempati urutan terakhir, menurut laporan tahun 2020 dari ACFE. Namun, di antara berbagai bentuk kecurangan, kecurangan laporan keuangan adalah yang paling merusak (ACFE, 2020).

Menyesatkan, salah mengartikan, memanipulasi, atau menampilkan fakta dengan sengaja yang bisa mengakibatkan orang lain atau organisasi mengalami kerugian adalah hal yang dikenal sebagai *fraud*. Menyalahartikan aset dan kewajiban organisasi dalam laporan keuangan, serta mencuri atau menyalahgunakan apa pun, adalah bentuk-bentuk kecurangan (Gilbert & Wakefield, 2018). Karenanya *fraud* ialah perbuatan menipu yang mengikutsertakan unsur: (a) sebuah representasi; (b) perihal sesuatu yang sifatnya material; (c) sesuatu yang tidak benar; (d) dan secara sengaja atau secara serampangan dikerjakan kemudian; (e) dipercaya; (f) dan ditindaklanjuti oleh korban; (g) Hingga akhirnya korbanlah menderita kerugian (Zimbelman, 2014).

Wolfe dan Hermanson (2004) melakukan pengembangan pada paradigma *Fraud Triangle* dan memperkenalkan *Fraud Diamond*. Dalam paradigma ini, "kapabilitas" dimasukkan sebagai komponen keempat dari risiko fraud. Kapasitas pekerja untuk menghindari kontrol internal, merencanakan penyamaran, dan memanipulasi situasi sosial untuk keuntungan pribadi adalah apa yang dimaksudkan ketika berbicara tentang kapabilitas. Sebagian besar kecurangan tidak akan terjadi, menurut Wolfe dan Hermanson (2004), kecuali jika individu yang kompeten menjalankan skema secara spesifik. Dalam akuntansi, kecurangan dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Tanpa adanya tindakan untuk mengidentifikasi dan mencegahnya, kecurangan akan selalu terjadi. Perspektif *fraud diamond*, yang awalnya diusulkan Wolfe dan Hermanson (2004), ialah salah satu dari berbagai pendekatan untuk menilai dan mengidentifikasi kecurangan. Teori *fraud diamond* memberikan wawasan tentang berbagai faktor yang memengaruhi keputusan individu guna terlibat dalam tindakan penipuan. Komponen-komponen dalam *fraud diamond* melibatkan: 1. *Pressure* (Tekanan): Merujuk pada insentif, tekanan, atau kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan penipuan. 2. *Opportunity* (Peluang): Merujuk pada situasi atau kondisi yang menciptakan peluang bagi individu untuk melakukan penipuan. 3. *Rationalization* (Rasionalisasi): Menyiratkan sikap atau karakter individu yang memungkinkan mereka untuk merasionalkan atau membenarkan tindakan penipuan secara sadar dan disengaja. 4. *Capability* (Kemampuan): Menyatakan kemampuan individu untuk melaksanakan penipuan, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi celah, melihat peluang untuk penipuan, dan mendapatkan keuntungan secara berkelanjutan. Dengan adanya keempat elemen ini, teori *fraud diamond* memberikan pandangan holistik tentang faktor-faktor yang saling berinteraksi dan dapat memicu tindakan penipuan.

Ada beberapa teori yang memberikan penjelasan teknis analisis yang dipakai guna mengidentifikasi kemungkinan adanya kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut Cressey (1953) mengemukakan ada tiga keadaan yang ada pada perbuatan curang yakni Tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*) yang dikenal segitiga kecurangan. Kemudian teori baru yang ditambahkan Wolfe dan Hermanson (2004) yakni dengan kapabilitas (*capability*), dari 4 istilah Tindakan *fraud* tersebut sering disebut *Fraud Diamond*.

Kecurangan laporan keuangan selalu berhubungan dengan tata kelola perusahaan. Menurut Dechow, insiden kecurangan tertinggi terjadi pada perusahaan dengan sistem tata kelola perusahaan yang lemah. Kecenderungan melakukan tindakan

kekurangan sebagian besar terjadi pada perusahaan dengan latar belakang didominasi oleh pihak dalam (insider) dan kemungkinan besar tidak memiliki komite audit (Dechow, 2012). Kecurangan laporan keuangan dianggap sebagai kecurangan manajemen yang mengakibatkan kekeliruan bersifat material pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan mengandung informasi yang menyesatkan. Meningkatnya berbagai kasus skandal akuntansi di berbagai negara belahan dunia menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Skousen & Wright, 2009).

Melakukan upaya mengantisipasi tindakan penipuan lebih efektif daripada mengandalkan tindakan represif. Pencegahan menjadi kunci penting guna mengantisipasi agar tidak ada kerugian yang lebih besar dan melindungi nama baik institusi ataupun individu. Keberhasilan dalam mencegah tindakan penipuan akan mengurangi dampak negatif secara keseluruhan. Selain itu, penanganan yang lambat terhadap kecurangan dapat menghadirkan peluang bagi pelaku guna menyembunyikan tindakan mereka dengan melakukan kecurangan yang lain. Karenanya, penting untuk mengambil tindakan pencegahan yang dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi kecurangan dengan cepat dan tepat. Dengan melakukan pencegahan yang tepat dan efektif, berbagai bentuk dan upaya praktik kecurangan dapat diantisipasi sejak dini, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan (Kurniasari, 2017).

Dalam penelitian ini dipilih teori *fraud diamond* dipilih dalam perusahaan Indeks Pefindo25 dengan periode pengamatan 2019-2022 dikarenakan teori ini dapat menjelaskan elemen yang mempengaruhi kecurangan. Dengan bentuk tingkat persentase kecurangan yang rendah merupakan penjelasan dari *fraudulent financial reporting*, akan tetapi memiliki mempunyai tingkat kerugian yang sangat besar apalagi perusahaan yang terpilih dalam katagori pefindo25 di bursa efek.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas terkait dengan adanya permasalahan yang timbul, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang disalurkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "**Pengaruh Teori *Fraud Diamond* Terhadap *fraudulent financial reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Perindo25 yang Terdaftar di BEI Selama 2019 - 2022)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *capability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Mengetahui pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Mengetahui pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *fraudulent financial reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berharap hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Manajemen
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai tanggungjawab manajemen kepada pihak yang berkepentingan dan memberikan pengetahuan mengenai dampak *fraud* terhadap perusahaannya.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud* dalam lamporan keuangan atas pertimbangan tersebut dan investor diharapkan dapat berhati-hati dalam berinvestasi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh teori *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan indeks Perindo25 yang Terdaftar di BEI.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan pembatasan dalam penelitian agar peneliti dapat lebih fokus dalam meneliti. Batasan peneliti membatasi terhadap sektor pada perusahaan indeks Perindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

REFERENSI

- Handayani, Camelia. (2022). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Capital Turnover* dalam mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020). Pekanbaru.
- Rani, Eno Destiea Martha. (2016). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Melalui *Fraud Triangle*. Semarang.
- Abimanyu, Farhan Zulhaj. (2021). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Triangle*. Jakarta.
- Fatimah, Innayah Isnaini. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Suatu Pendekatan Teori *Fraud Hexagon*. Surakarta.
- Kusumosari, Larasanti. (2020). Analisa Kecurangan Laporan Keuangan Melalui *Fraud Hexagon* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Semarang.
- Hamidah, Mutia Nurul. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Financial Stability* dan *Financial Targets* Terhadap *Financial Statement Fraud*. Bandung.
- Sulasri, Nining. (2019). Analisis *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan dalam mendeteksi potensi kecurangan Laporan Keuangan. Yogyakarta.
- Samsul, Reyvisa. (2018). Analisa Peran Auditor Internal dalam mendeteksi kecurangan pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar. Makassar.
- Pamungkas, Ridwan Putra. (2018). Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Teori *Fraud Diamond* pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Lampung.
- Christian, Natalis dan Joelyn Veronica. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Jenis Fraud di Indonesia. Jakarta.
- Maryadi, Antonius Dwi, Pranata Puspa Midiastuty, Eddy Suranta, dan Anton Robiansyah. (2020). Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam mendeteksi *Fraudulent financial reporting*. Jakarta.
- Rahmawati, Andini Dwirizki, Mohamad Rafki Nazar, Dedik Nur Triyanto dkk. (2017). Pengaruh faktor faktor *fraud triangle* terhadap *Financial Statement Fraud*.
- W.R, Dhea Violin Rahma, Elly Suryani. (2019). Pengaruh Faktor Faktor *Fraud Triangle* terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kurniawan, Habibi. (2017). Pengaruh *Fraud* Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Per Desember 2016. Medan.

AFCE. (2020). Report to Nations: Global Study On Occupational *Fraud* and Abuse.